

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah wajib pajak badan yang melapor SPT di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pasar Rebo. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaporan wajib pajak badan. Pada penelitian ini, faktor-faktor tersebut adalah persepsi wajib pajak pada pelayanan fiskus, keadilan hukum pajak dan kesadaran wajib pajak. Di mana variabel tersebut sebagai variabel independen dan kepatuhan pelaporan wajib pajak badan sebagai variabel terikat.

3.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan analisis kuantitatif dalam penyelesaian penelitian ini. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif, sehingga analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menguantifikasikan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala Likert poin 5, yaitu:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. N : Netral
4. S :Setuju

5. SS : Sangat Setuju

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi wajib pajak terhadap pelayanan fiskus (X_1), persepsi wajib pajak terhadap keadilan hukum pajak (X_2), dan persepsi wajib pajak terhadap kesadaran wajib pajak (X_3), serta kepatuhan pelaporan wajib pajak badan (Y). Dalam hal ini X_1 , X_2 , dan X_3 sebagai variabel independen, serta Y sebagai variabel dependen.

3.3.1 Definisi Konseptual

Pada penelitian ini, definisi konseptual yang digunakan untuk variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

1. Persepsi Wajib Pajak pada Pelayanan Fiskus (X_1) adalah pandangan atau pemahaman mengenai pelayanan yang diberikan oleh fiskus dalam membantu wajib pajak menyelesaikan kewajiban perpajakannya.
2. Persepsi Wajib Pajak pada Keadilan Hukum Pajak (X_2) adalah pandangan atau pemahaman mengenai perlakuan yang sama dalam hal pemungutan pajak yang dirasakan oleh wajib pajak tanpa membedakan kewarganegaraan, baik pribumi maupun orang asing, dan tidak membedakan agama, aliran politik, status wajib pajak dan lain-lain.
3. Persepsi Wajib Pajak pada Kesadaran Wajib Pajak (X_3) adalah pandangan wajib pajak mengenai keadaan wajib pajak baik badan maupun perorangan yang tahu atau mengerti dengan jelas tentang peraturan perpajakan.

Kesadaran wajib pajak dilihat sebagai kesadaran wajib pajak untuk membayar pajaknya.

4. Kepatuhan Pelaporan WP Badan (Y) adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

3.3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini mempunyai operasional variabel yang digunakan untuk variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

1. Persepsi Wajib Pajak pada Pelayanan Fiskus (X_1) merupakan sikap atau konstelasi komponen kognitif, afektif dan kognatif yang berinteraksi dalam merasakan bagaimana pelayanan fiskus yang sesungguhnya terjadi dalam membantu wajib pajak (Agus, 2006). Dalam hal ini poin yang diukur adalah sumber daya manusia dari fiskus sendiri yaitu berupa pemahaman terhadap prosedur pelayanan, pengetahuan fiskus tentang perpajakan, dan kesesuaian pelayanan dengan peraturan yang berlaku sehingga tidak adanya tindakan penyelewengan dari peraturan itu sendiri.
2. Persepsi Wajib Pajak pada Keadilan Hukum Pajak (X_2) merupakan sikap atau konstelasi komponen kognitif, afektif dan kognatif yang berinteraksi dalam merasakan bagaimana asas keadilan dalam perpajakan sudah dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada. Pengukurannya didasarkan

pada keadilan dalam perpajakan dimana semua lapisan masyarakat dikenakan peraturan perpajakan serta kesesuaian peraturan perpajakan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Persepsi Wajib Pajak pada Kesadaran wajib pajak (X_3) merupakan kesadaran, keinginan dan kesungguhan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan dalam pemahaman wajib pajak terhadap fungsi pajak dan kesungguhan wajib pajak dalam membayar pajaknya.
4. Kepatuhan Pelaporan WP Badan (Y) merupakan menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai memasukkan dan melaporkan kepada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang, dan membayar pajak pada waktunya tanpa tindakan pemaksaan (Petra, 2007). Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan indikator yaitu wajib pajak paham dan berusaha memahami UU Perpajakan, mengisi formulir pajak dengan benar, menghitung pajak dengan jumlah yang benar dan membayar pajak tepat pada waktunya.

Untuk mengukur ketiga variabel independen atas kaitannya dengan variabel dependen, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang merupakan indikator dari ketiga variabel independen tersebut yang dikaitkan dengan variabel dependen. Kuesioner tersebut akan diberikan kepada responden yang memenuhi persyaratan, seperti responden adalah wajib pajak badan, mengerti tentang SPT, mengerti mengenai peraturan dan hukum

perpajakan dengan baik, dan pernah terlibat dengan fiskus atau aparat pajak dalam pelaporan perpajakannya atau dalam pemeriksaan pajak .

Pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diajukan kepada responden akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk penelitian ini. Uji tersebut dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada beberapa responden secara acak, kemudian dilakukan pengujian tersebut, setelah itu jika hasilnya telah sesuai persyaratan pengujian, peneliti dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk diberikan kepada responden yang termasuk dalam populasi dalam penelitian ini. Hasil dari penyebaran kuesioner tersebut yang telah sesuai dengan persyaratan sampel, dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

Berikut ini indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Indikator-indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Poin Pertanyaan	Sumber
1	Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan	1. Wajib pajak mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap, dan jelas. 2. Wajib pajak melakukan perhitungan dengan benar. 3. Wajib pajak melakukan pembayaran secara tepat waktu. 4. Wajib pajak melakukan pelaporan secara tepat waktu. 5. Wajib pajak tidak pernah menerima surat teguran.	1 2 3 4 5	Handayani, I G.A. Ayu Ngr Adhi (2009)

2	Persepsi Wajib Pajak Pada Pelayanan Fiskus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fiskus telah memberikan pelayanan dan penyuluhan pajak dengan baik. 2. Dalam menentukan pajak, ketetapan tarifnya telah adil. 3. Dalam melaksanakan proses perpajakan, fiskus melakukan tindakan penyelewengan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku 	<p>1,2</p> <p>3</p> <p>4,5</p>	Rezki Suhairi (2009)
3	Persepsi Wajib Pajak pada Keadilan Hukum Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak merasa peraturan perpajakan dan sanksinya adil dan merata di seluruh lapisan masyarakat (<i>fairness</i>). 2. Wajib pajak merasa pajak yang dipungut sesuai dengan kondisi Wajib Pajak (<i>Equality</i>). 3. Wajib pajak merasa pajak yang dipungut sesuai dengan kondisi Wajib Pajak. 	<p>1,2</p> <p>3</p> <p>4,5</p>	Petra Kristian (2007), Al Mawardi (2010)
4	Persepsi Wajib Pajak pada Kesadaran Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak telah mengetahui fungsi pajak 2. Wajib pajak telah mengetahui dan memahami undang-undang dan peraturan perpajakan. 3. Wajib pajak telah melakukan prosedur perpajakan dengan benar dan sesuai peraturan yang berlaku. 	<p>1</p> <p>2,3</p> <p>4,5</p>	Manik Asri, Wuri (2009)

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak badan yang melapor SPT di KPP Pasar Rebo.

Dari jumlah populasi yang ada, peneliti akan mengambil sampel untuk mewakili jumlah populasi yang ada. Besaran atau jumlah sampel ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya. Menentukan banyaknya sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 10%.

Tingkat kesalahan yang masih dapat ditolerir sebesar 10% karena tingkat kesalahan sebesar demikian merupakan tingkat kesalahan maksimum yang dapat dipilih oleh peneliti dan peneliti juga mempertimbangkan waktu yang tersedia dalam melakukan penyebaran kuesioner. Dengan waktu yang terbatas tersebut peneliti mencari jumlah responden, sehingga peneliti telah mendapatkan responden melampaui jumlah minimal yang dipersyaratkan.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengambil sampel, peneliti juga menentukan beberapa kriteria dalam menentukan sampel agar mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ini. Kriteria sampel tersebut, yaitu:

1. Wajib pajak badan yang melapor SPT di KPP Pratama Pasar Rebo

2. Wajib pajak badan yang memiliki pengetahuan pengisian SPT.
3. Wajib pajak badan yang mengerti mengenai hukum perpajakan.
4. Wajib pajak badan yang pernah terlibat dengan fiskus dalam pelaporan perpajakan atau pemeriksaan pajak.

Dalam proses penyebaran kuesioner, tidak jarang peneliti melakukan wawancara kepada responden. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh responden yang sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dimaksudkan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian ini. Data primer tersebut diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada wajib pajak badan yang melapor SPT di KPP Pratama Pasar Rebo dan untuk mempersingkat waktu, sebagian kuesioner dibagikan langsung ke perusahaan yang berada di wilayah KPP Pratama Pasar Rebo. Hasil dari data primer tersebut merupakan sumber utama data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk dilakukan pengujian sehingga peneliti dapat meneliti hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan data sekunder digunakan untuk membantu peneliti dalam mendukung proses penelitian hingga peneliti dapat memperoleh hasil dari penelitian ini. Data sekunder tersebut didapat melalui studi kepustakaan, seperti buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Dengan data sekunder tersebut, peneliti

dapat memperoleh teori-teori pendukung dalam membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data supaya data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama.

3.6.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan setelah peneliti memperoleh minimal 15 responden sebagai data dalam pengujian ini. Dari minimal 15 responden tersebut akan diuji mana-mana butir-butir pertanyaan yang valid atau tidak valid dan reliabel atau tidak reliabel.

- a. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Koefisien korelasi item-total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Priyatno, 2010:90):

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{(n\sum i^2 - (\sum i)^2)(n\sum x^2 - (\sum x)^2)}}$$

Ket: r_{ix} = koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = skor item

x = skor total

n = banyaknya subjek

Kriteria pengujian dalam model regresi ini adalah:

- Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Terhadap item-item yang tidak valid dari setiap variabel akan dieliminasi, sehingga pada saat penyebaran kuesioner yang kedua kalinya yang hasilnya nanti akan digunakan sebagai data penelitian ini, tidak lagi menggunakan pertanyaan yang tidak valid tersebut.

- b. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2010:90,97). Rumus reliabilitas dengan metode *Alpha* dalam Arikunto (2002) dalam Priyatno (2010):

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_1^2} \right)$$

Ket: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_b^2$ = jumlah varian butir

s_1^2 = varian total

Pada pengujian ini, item-item yang tidak valid, yang didapat dari hasil pengujian sebelumnya, tidak dimasukkan sebagai data dalam pengujian ini. Uji reliabilitas hanya menggunakan data yang sudah valid. Sama halnya dengan uji validitas, pada pengujian ini, item-item pertanyaan yang tidak reliabel tidak akan dimasukkan ke dalam kuesioner yang digunakan untuk mencari data untuk penelitian ini. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010,98), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil dari kuesioner yang telah disebar kepada wajib pajak badan yang melapor SPT di KPP Pratama Pasar Rebo. Sebelumnya pada kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap item-item pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner.

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan sebelum peneliti melakukan analisis regresi linear berganda, karena sebelum dilakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat atau belum. Persyaratan yang dimaksud adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal, tidak terdapat masalah multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini akan dilakukan untuk menguji data-

data yang nantinya akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 17.

Pada uji asumsi klasik, peneliti akan melakukan beberapa pengujian terhadap data-data yang ada, di antaranya uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut telah dilakukan dan hasilnya telah sesuai, maka data tersebut dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

Berikut ini penjelasan dari masing-masing uji yang akan dilakukan:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Syarat tersebut harus terpenuhi, dengan kata lain, data harus berdistribusi normal karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah parametrik. Untuk lebih memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini, maka akan disajikan dalam grafik histogram dan grafik normal P-plot dimana dasar pengambilan keputusan menurut Priyatno (2008:23-24) yaitu:

1. Data variabel dikatakan normal jika kurva variabel tidak condong ke kanan atau ke kiri namun cenderung di tengah dan berbentuk seperti lonceng.
2. Data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi pada uji ini adalah data yang akan digunakan penelitian tidak mengandung multikolinearitas. Salah satu cara melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada data yang sedang diteliti ialah dengan melihat nilai VIF (*Inflation Factor*) pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 5, maka data-data tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya heteroskedastisitas dalam data yang nantinya akan digunakan untuk penelitian. Indikator dalam pengujian ini adalah jika signifikansi korelasi (Sig.(2-tailed)) lebih besar dari 0,05, maka data yang digunakan tidak mengandung heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ini digunakan karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Model dari regresi linear berganda adalah

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

dimana:

Y = Kepatuhan Pelaporan WP Badan

X₁ = Persepsi Wajib Pajak pada Pelayanan Fiskus

X_2 = Persepsi Wajib Pajak pada Keadilan Hukum Pajak

X_3 = Persepsi Wajib Pajak pada Kesadaran Wajib Pajak

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = eror

Analisis ini digunakan untuk mengetahui model regresi yang tepat dalam penelitian ini dan mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.6.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model Regresi Linear Berganda layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Ket: R^2 = koefisien determinasi
 n = jumlah data atau
 k = jumlah variabel independen

Kriteria pengujian (Priyatno, 2010:69):

- H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$.
- H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Ket: b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = standar error variabel i

Kriteria pengujian (Priyatno, 2010:69):

- H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.
- H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.